

MENCAPAI LEARNING OUTCOME KBM ONLINE DI WILAYAH TIDAK ADA SINYAL (LABIL SINYAL) PADA MASA COVID-19 DAN NEW NORMAL

Lili Dahliani

Teknologi dan Manajemen Produksi Perkebunan, Sekolah Vokasi IPB

ISU KUNCI

1. Dampak Covid-19 mengharuskan semua kegiatan KBM dilaksanakan di rumah (stay at home)
2. Perubahan KBM dari offline menjadi online memerlukan beberapa penyesuaian baik metode maupun sarana untuk pelaksanaan kuliah dan praktikum, seperti penggunaan HP, laptop dan kondisi sinyal yang stabil.
3. KBM online di wilayah-wilayah perkebunan, pedesaan dimana mahasiswa tinggal dengan kondisi tidak ada sinyal dan sinyal labil serta sering mati lampu mengalami hambatan dalam pencapaian pembelajaran/Learning Outcome (LO)
4. Merakit alat penguat sinyal dan kreativitas dosen dalam memilih metode KBM adalah upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut sehingga pencapaian LO pelaksanaan KBM sesuai harapan.

RINGKASAN

Wabah Covid-19 memporak-porandakan segala aspek kehidupan manusia di bumi termasuk Indonesia. Dampaknya tidak hanya pada kesehatan tetapi juga kehidupan sosial dalam masyarakat, ekonomi (pengangguran, banyaknya PHK), hukum, hingga politik, budaya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Akibatnya pemerintah mengharuskan masyarakat Indonesia untuk diam dan bekerja di rumah masing-masing (stay at home), serta pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Sekolah Vokasi IPB khususnya di Program Studi Teknologi dan Manajemen Produksi Perkebunan (TMP) secara daring (online).

Mahasiswa Program studi TMP mayoritas tinggal di wilayah perkebunan, pedesaan, jauh dari kota dimana akses internet sering terganggu, sinyal labil bahkan tidak ada sinyal sehingga pencapaian Learning Outcome (LO) KBM online, terhambat. Kehidupan normal baru (new normal), adalah hidup berdampingan dengan Covid-19, yaitu suatu protokol menuju Masyarakat Produktif dan Aman Covid-19. Bagaimana caranya tetap aman dengan LO KBM online tercapai?. Salah satu pilihan adalah merakit alat penguat sinyal dengan cara merubah frekuensi booster dari beberapa provider HP sehingga sinyal lemah dan hilang menjadi kuat dan muncul kembali.





Pendahuluan

Dampak penyakit Covid-19 terjadi pada seluruh bidang mulai dari kesehatan, kehidupan sosial dalam masyarakat, ekonomi (pengangguran, banyaknya PHK), hukum, hingga politik, budaya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Masyarakat diinstruksikan tetap tinggal dirumah saja (stay at home), belajar, bekerja dan melakukan aktivitas lain. Kebijakan dan aturan ini juga berlaku bagi pelaksanaan KBM online di kampus IPB khususnya Sekolah Vokasi. Mahasiswa dan dosen tidak perlu melakukan tatap muka selama proses pembelajaran berlangsung, semua materi dan tugas pembelajaran dilakukan secara online. Berbeda dengan Universitas Terbuka (UT) yang sejak semula sudah disiapkan dan didesain untuk menerapkan sistem belajar jarak jauh (online), bagi Sekolah Vokasi perkuliahan online di masa pandemi covid harus dijalankan karena situasi dan kondisi darurat kesehatan (force majeure). KBM di sekolah vokasi sebelum pandemi Covid-19 didesain dan disiapkan secara offline terutama untuk mata kuliah yang melatih keterampilan motorik baik saat penjelasan teori maupun praktikum. Hal ini tentunya berdampak pada efektivitas pencapaian LO proses KBM baik pada mata kuliah yang diajarkan maupun pada pencapaian LO program studi. Sehingga dituntut kreativitas semua pihak yang terkait dengan metode KBM dalam mendesain bahan kuliah dan metode penyampaian materi kuliah agar efektif.

Di sisi lain, proses KBM online memerlukan kesiapan dari beberapa faktor, aspek yang berpengaruh terhadap efektivitas pencapaian LO, seperti: gadget yang digunakan, keterampilan orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan KBM dalam mengoperasikan gadget tersebut, serta kondisi sinyal. Sinyal labil, lemah atau tidak ada sinyal akan mengganggu kelancaran proses KBM, akhirnya LO tidak tercapai. Fakta menunjukkan bahwa beberapa mahasiswa yang umumnya berdomisili di wilayah perkebunan, desa-desa tersebar di pulau Jawa, Sumatera, dan Kalimantan. Mahasiswa tersebut serta dosen sebagian besar menggunakan telepon seluler (ponsel) saat pelaksanaan KBM online tersebut.

Mengingat KBM online ini masih dilaksanakan sampai tahun 2021 sesuai kalender akademik semester ganjil, maka upaya untuk pelaksanaan KBM online yang efektif dalam pencapaian LO perlu dilakukan, termasuk upaya dalam mengatasi hambatan-hambatan yang ditemui pada pelaksanaan KBM tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Hasil jajak pendapat virtual via WA, email dan google drive terhadap mahasiswa di wilayah-wilayah perkebunan, pedesaan menunjukkan bahwa sebagian besar para mahasiswa (responden) tersebut mengalami hambatan dalam pelaksanaan KBM online. Gambar 1 menunjukkan suasana tempat tinggal mahasiswa di wilayah-wilayah tersebut.

Kendala yang ditemui pada pelaksanaan KBM online sesuai dengan jajak pendapat mayoritas susah sinyal dan sinyal labil (yang dilakukan terhadap mahasiswa yang berdomisili di adalah tidak ada sinyal dan sinyal labil dan mati lampu sehingga pencapaian LO KBM tidak efektif. dengan kondisi tidak ada sinyal, dan labil (53%) dan tidak ada sinyal karena akibat mati lampu (23%).

Responden mengatakan bahwa jika terjadi mati lampu, maka HP dan gadget mereka dalam kondisi tidak ada sinyal. Hal ini terjadi karena sumber tenaga untuk menyalakan Base Transceiver Station (BTS) adalah listrik dari PLN.

Gambar 1. Wilayah Pedesaan



Gambar 2. Hambatan Pelaksanaan KBM Online



Kesimpulan

Masa Covid-19 dan New Normal merubah metode KBM, yang semula offline menjadi online. KBM online memerlukan sarana dan prasarana berupa alat gadget yang dipakai juga kondisi sinyal. Perubahan metode KBM dari offline menjadi online tersebut memerlukan penyesuaian dalam pelaksanaan kuliah dan praktikum. Dalam proses penyesuaian tersebut di wilayah-wilayah tertentu dimana mahasiswa bertempat tinggal menemui hambatan berupa tidak ada sinyal (sinyal labil).

Kondisi ini menuntut kreativitas semua pihak yang terkait dengan metode KBM terutama dosen dalam memilih metode kuliah dan praktikum agar efektif dalam pencapaian LO.

Implikasi dan Rekomendasi

Upaya yang dilakukan untuk mengatasi masalah penyebab tidak adanya sinyal dan labil serta pemilihan metode KBM online yang menjadikan mahasiswa “enjoy” untuk mengikuti KBM tersebut mulai dari awal hingga akhir sehingga tercapai LO mata kuliah. Salah satu upaya yang dilakukan untuk mengatasi tidak ada sinyal dan sinyal labil adalah dengan merakit alat penguat sinyal. Di wilayah-wilayah dengan kondisi sinyal yang dipengaruhi oleh BTS berdaya listrik diusahakan untuk melengkapi BTS berdaya baterai atau sumber energi lain selain listrik PLN sehingga pada saat gilirannya tidak mengganggu sinyal.

Alat penguat sinyal dan penstabil sinyal HP yang dirakit ditentukan oleh frekuensi booster yang dipengaruhi oleh jenis HP/smartphone, jenis SIM card, provider yang dipilih untuk HP tersebut. Saat ini yang sudah ada di pasaran online adalah booster untuk sim card telkomsel 3G dengan frekuensi 1800-2100 MHz. Alat penguat sinyal yang dirakit harus berbeda dengan yang sudah ada saat ini, yaitu perbedaan frekuensi dari yang sudah ada, disesuaikan dengan jenis HP, sim card dan provider yang ada di wilayah domisili mahasiswa. Sehingga hasil rakitan alat penguat sinyal tersebut dapat digunakan oleh beragam jenis HP dengan simcard dan provider yang berbeda sesuai dengan frekuensi masing-masing.

Dampak sosial alat penguat sinyal ini dalam jangka panjang diharapkan dapat dipakai di seluruh Indonesia tidak hanya oleh mahasiswa IPB khususnya mahasiswa dan civitas academica lainnya yang berdomisili di wilayah-wilayah dimana jajak pendapat sederhana dilaksanakan tetapi juga dapat digunakan oleh pihak-pihak lain yang memerlukan, seperti: masyarakat desa terpencil, petani. Petugas pemerintah, petugas kesehatan di wilayah terpencil, nelayan ataupun masyarakat pinggiran lain yang memerlukan alat penguat sinyal pada HP nya. Perakitan alat penguat sinyal ini secara teknis dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia dengan cara memperoleh data pengguna terbanyak simcard dan provider HP. Selanjutnya dilihat frekuensi dari provider terbanyak yang digunakan di wilayah tersebut. Perakitan alat disesuaikan dengan data frekuensi yang dimiliki. Perakitan alat penguat sinyal ini juga dapat dilakukan di seluruh wilayah Indonesia, bagian barat, tengah, dan timur, sehingga masalah terkait hilang dan labil sinyal dapat teratasi.

Kreativitas dosen dalam memilih metode KBM online juga diperlukan agar mahasiswa semangat, tertarik dan antusias dalam mengikuti perkuliahan dan praktikum tersebut sehingga tercipta suasana KBM yang menyenangkan, efektif pencapaian LO.

Referensi

- Anonim, Buku Panduan The New Normal. PT. Gapura Angkasa. Management of PT Gapura Angkasa., 2020.
- M. I. Mustofa, M. Chodzirin, L. Sayekti, and R. Fauzan, "Formulasi Model Perkuliahan Daring Sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi," *Walisongo J. Inf. Technol.*, vol. 1, no. 2, p. 151, 2019, doi: 10.21580/wjit.2019.1.2.4067.
- R. Adibowo and T. Fidowaty, "Pengaruh Efektivitas Kuliah Online Dalam Website Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Unikom," *J. Ilmu Polit. Komunikasi.*, vol. III No, 1, no. 1, pp. 71–87, 2013, [Online]. Available: <https://repository.unikom.ac.id/30680/1/5-jipsi-unikom.pdf>.
- E. Karwati, "Pengaruh Pembelajaran Elektronik (E-Learning) terhadap Mutu Belajar Mahasiswa," *J. Penelit. Komun.*, vol. 17, no. 1, pp. 41–54, 2014, doi: 10.20422/jpk.v17i1.5.
- M. Lamina, "Analisis Penerimaan Sinyal Ponsel Pada Sistem Komunikasi Selular," *J. Tek. Elektro Univ. Tanjung Pura.*, vol. 1 No 1, pp. 1–8, 1800, [Online]. Available: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jteuntan/article/view/3934>.
- A. Habibi, "Normal Baru Pasca Covid-19," *Journal. Uinjkt.Ac.Id*, vol. 4, no. 1, pp. 197–202, 2020, doi: 10.15408/adalah.v4i1.15809.
- TIM Penulis UNAIR, *Menjaga Nalar Mencari Jalan Keluar Dari Pandemi COVID_19*. Urun Rembug Universitas Airlangga. . Pusat Informasi dan Hubungan Masyarakat Gedung Rektorat Universitas Airlangga Surabaya, 2020.
- Y. Pujilestari, "Dampak Positif Pembelajaran Online Dalam Sistem Pendidikan Indonesia Pasca Pandemi Covid-19," *Adalah*, vol. 4, no. 1, pp. 49–56, 2020, [Online]. Available: <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/adalah/article/view/15394/7199>.
- B. A. A. Sumbodo, A. Dharmawan, and F. Faizah, "Implementasi Teknologi Internet Sebagai Solusi Pengentasan Masalah Komunikasi di Desa Nyamuk, Kecamatan Karimunjawa, Kabupaten Jepara," *J. Pengabd. Kpd. Masy. (Indonesian J. Community Engag.*, vol. 2, no. 2, pp. 189–203, 2017, doi: 10.22146/jpkm.15654.
- Y. Ardian, "Analisis Jenis Material Terhadap Jumlah Kuat Sinyal Wireless Lan Menggunakan Metode Cost-231 Multiwall Indoor," *Matrix J. Manaj. Teknol. dan Inform.*, vol. 7, no. 3, p. 68, 2017, doi: 10.31940/matrix.v7i3.608.
- L. Dahliani, *Kapita Selekta Manajemen dan Agribisnis Perkebunan*. Bogor: IPB Press Printing, 2019.

Policy Brief merupakan insentif Policy Brief

Penulis:

Lili Dahliani

Teknologi dan Manajemen Produksi Perkebunan,
Sekolah Vokasi IPB
leogirteteh@gmail.com

Penyunting:

Eva Anggraini
Akhmad Faqih

Tata Letak:

Retia Revany